BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut pasal 28 H ayat 1 UUD 1945 dan UU No. 36 Tahun 2009 kesehatan merupakan hak setiap individu dan setiap investasi, sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat, dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Hal ini perlu dilakukan karena kesehatan bukanlah tanggung jawab pemerintah saja, namun merupakan tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat termasuk swasta. Kemenkes RI (2011)

Pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) sebagai ujung tombak pembangunan kesehatan mengembang misi untuk mendorong kemandirian masyarakat dalam hidup sehat melalui pemberdayaan masyarakat. Wujud nyata dari pemberdayaan masyarakat adalah hadirnya berbagai bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) disetiap wilayah kerja puskesmas. UKBM yang memiliki peranan nyata dan mampu berkembang ditengah masyarakat yaitu Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Kemenkes RI (2011)

Posyandu merupakan salah satu UKBM, yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan dasar atau sosial untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi Kemenkes RI (2011). Posyandu merupakan wujud nyata dari kepedulian masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatan. Posyandu melakukan 5 kegiatan utama yaitu Keluarga Berencana (KB), Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), gizi, imunisasi dan diare. Kegiatan ini mempunyai pengaruh besar terhadap penurunan angka kematian bayi dan ibu. Kemenkes RI (2011)

Posyandu yang terintegrasi adalah kegiatan-kegiatan pelayanan sosial dasar keluarga dalam aspek pemantauan tumbuh kembang anak dalam pelaksanaannya dilakukan secara koordinatif dan integratif serta saling memperkuat antara kegiatan dan program untuk kelangsungan pelayanan di posyandu sesuai dengan situasi atau kebutuhan lokal yang dalam kegiatannya tetap memperhatikan aspek pemberdayaan masyarakat. Kemenkes RI (2011)

Program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) ini ditunjukan untuk memperbaiki kualitas pertumbuhan dan kesehatan anak dari ibu. Pelaksanan Posyandu untuk anak bayi dan balita meliputi perbaikan gizi, penanggulangan diare dan imunisasi. Program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) diperluaskan lagi untuk kesehatan ibu dan anak. Penyelenggaraan dilakukan dengan "Pola Lima Meja" sebagaimana diuraikan antara lain. Meja 1 pendaftaran dilakukan oleh Kader, Meja 2 penimbangan bayi dan anak balita dilakukan oleh Kader, Meja 3 pengisian KMS (Kartu Menuju Sehat) dilakukan oleh Kader, Meja 4 penyuluhan perorangan mengenai balita berdasarkan penimbangan berat badan yang naik/tidak naik, diikuti dengan pemberian makanan tambahan, oralit dan vitamin A dosis tinggi, ibu hamil yang resiko tinggi, diikuti dengan pemberian zat gizi, terhadap pasangan usia subur (PUS) agar menjadi peserta KB lestari, diikuti dengan pemberian kondom, pil ulangan atau tablet busa, dan Meja 5 pelayanan tenaga professional meliputi pelayanan KIA, KB, imunisasi dan pengobatan serta pelayanan disesuaikan dengan kebutuhan setempat. Kemenkes (2011)

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2011) menjelaskan balita merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Proses pertumbuhan dan perkembangan setiap individu berbeda-beda, bias cepat maupun lambat tergantung dari beberapa faktor, yaitu nutrisi, lingkungan dan sosial ekonomi keluarga.

Balita adalah anak yang berumur 0-59 bulan, pada masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan disertai dengan perubahan yang memerlukan zat-zat gizi yang

jumlahnya lebih banyak dengan kualitas yang tinggi. Akan tetapi, balita termasuk kelompok yang rawan gizi serta mudah menderita kelainan gizi karena kekurangan makanan yang dibutuhkan. Konsumsi makanan memegang peranan penting dalam pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak sehingga konsumsi makanan berpengaruh besar terhadap status gizi anak untuk mencapai pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak. Ariani (2019)

Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun atau lebih popular dengan pengertian usia anak di bawah lima tahun. Menurut Sediaotomo (2019), balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak pra sekolah (3-5 tahun). Saat usia batita, anak masih tergantung penuh kepada orang tua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air dan makan. Perkembangan berbicara dan berjalan sudah bertambah baik, namun kemampuan lain masih terbatas. Masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Perkembangan dan pertumbuhan pada masa itu menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak pada periode selanjutnya. Masa tumbuh kembang di usia ini merupakan masa yang berlangsung cepat dan tidak akan pernah terulang kembali, karena itu sering disebut golden age atau masa keemasan.

Kunjungan anak balita ke Posyandu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan peran kader. Pengetahuan adalah proses kegiatan mental yang dikembangkan melalui proses belajar dan disimpan dalam ingatan, akan digali pada saat dibutuhkan melalui bentu ingatan, pengetahuan diperoleh dalam pengalaman yang berasal dari berbagai sumber. Nurrahman (2018)

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa raba dengan sendiri. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal, pengetahuan erat hubungannya dengan pendididkan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin

luas pula pengetahuannya. Pengetahuan dapat pula diartikan sebagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indera. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Syarifuddin (2019)

Dukungan keluaraga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan petolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga merupakan satu kelompok individu yang terkait oleh ikatan perkawinan atau darah secara khusus, mencakup seorang ayah, ibu dan anak. Friedman (2018)

Dukungan keluarga dimana dukungan keluarga mengacu kepada dukungan yang dipandang oleh keluarga sebagai suatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga, tetapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan keluarga internal seperti dukungan dari suami atau istri, dukungan dari saudara kandung dan dukungan keluarga eksternal. Chaplin (2018)

Kader posyandu adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu secara sukarela. Kemenkes RI (2011)

Kader adalah anggota masyarakat yang dipilih oleh masyarakat setempat yang disetujui oleh Lembaga Pemerintahan Masyarakat Desa (LPMD). Kader dalam melaksanakan kegiatannya dan bertanggung jawab pada masyarakat melalui LMPD. Kader adalah bentuk ketenagaan yang dimiliki oleh masyarakat dan bukan aparat sektor, yang mau dan mampu bekerja secara sukarela. Kader posyandu adalah anggota masyarakat yang bekerja secara sukarela, dan mau meluangkan waktunya untuk melaksanakan kegiatan Upaya Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK) serta mampu menggerakkan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Kader di tengah-tengah masyarakat bertugas sebagai penyampai informasi. Kader posyandu sepantasnya adalah anggota masyarakat yang

dapat diterima oleh masyarakat sekitarnya. Kader akan lebih sesuai jika merupakan tokoh masyarakat. Sugiono (2019)

Posyandu Melati terletak di Desa Hative Kecil yang merupakan bagian dari wilayah kerja Puskesmas Hative Kecil. Puskesmas Hative Kecil memiliki dua wilayah kerja yaitu Desa Hative Kecil dan Desa Galala pada kedua desa tersebut terdapat 15 Posyandu, yaitu 14 Posyandu di Desa Hative Kecil dan 1 Posyandu Desa Galala. Posyandu Melati terletak di Desa Hative Kecil dan merupakan Posyandu dengan jumlah anak balita terbanyak tahun 2021 yaitu 121 balita. Meskipun memiliki jumlah anak balita terbanyak, namun di Posyandu Melati memiliki jumlah kunjungan yang masih sangat rendah. Berdasarkan data dari Puskesmas Hative Kecil, kunjungan anak balita di Posyandu Melati pada tahun 2019 didapatkan hasil bahwa 42 anak kunjungan (12%), pada tahun 2020 didapatkan hasil bahwa 78 anak berkunjung (35%) dan pada tahun 2021 didapatka hasil bahwa 96 anak berkunjung (48%).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Anak Balita di Posyandu Melati”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan peran kader dengan kunjungan anak balita di Posayandu Melati ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan anak balita di Posyandu Melati.

2. Tujun khusus

a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan anak balita di Posyandu Melati

b. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan anak balita di Posyandu Melati
c. Untuk mengetahui hubungan peran kader dengan kunjungan anak balita di Posyandu Melati

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan peneliti dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu yang didapat selama pendidikan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Institusi

Dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan bagi puskesmas untuk lebih memperhatikan kunjungan anak balita dii posyandu.

b. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Sebagai masukan bagi kader posyandu tentang pentingnya kunjungan anak balita di posyandu.

c. Manfaat Bagi Masyarakat

Diharapkan laporan ini dapat memberi masukan kepada masyarakat agar mengetahui betapa pentingnya kunjungan anak balita di posyandu.